

## **Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa III Srinanti Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan**

**Meilin Veronica**

Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri,  
Email: meilin.veronica@email.ac.id.

### **Abstract**

*Community service is carried out in the form of financial management training for small and medium enterprises in Desa III Srinanti, Banyuasin I District, South Sumatra. Financial management is an activity that includes planning, managing, storing, and controlling company funds and assets. Financial management must be handled with careful planning so as not to cause problems in the future which will harm the business. From the results of these training activities, participants can increase their knowledge in understanding SME financial management and improve the financial performance of Small and Medium Enterprises (SMEs). This training was given to business owners in Desa III Srinanti Banyuasin I South Sumatra and was the right step to motivate the community's business appetite.*

**Keywords:** *Financial Management, Small and Medium Enterprises*

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan usaha kecil dan menengah di Desa III Srinanti Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan. Manajemen keuangan adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, hingga mengendalikan dana serta aset perusahaan. Pengelolaan keuangan harus dihandle dengan perencanaan yang matang agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari yang merugikan usaha. Dari hasil kegiatan pelatihan tersebut, dapat menambah pengetahuan peserta dalam pemahaman manajemen keuangan UKM serta meningkatkan kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pelatihan ini diberikan kepada pemilik usaha yang ada di Desa III Srinanti Banyuasin I Sumatera Selatan dan merupakan langkah tepat untuk memotivasi selera bisnis masyarakat.

**Kata Kunci:** *Manajemen Keuangan, Usaha Kecil Menengah*

### **Pendahuluan**

Perkembangan UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah UMKM ada sekitar 52,8 juta dan pada tahun 2018 bertambah menjadi 64,2 juta usaha. Kenaikan jumlah ini membawa UMKM sebagai kontributor terbesar dalam produk domestik bruto (PDB) yaitu 60,3 persen dan UMKM telah menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan pekerjaan. Pandemi Corona yang terjadi di tahun 2020, membuat sejumlah UMKM kesulitan dan nyaris gulung tikar. Salah satu faktornya karena

turunnya permintaan pasar juga modal usaha yang kian menipis. Istilah UMKM secara umum berarti usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sendiri membedakan usaha menjadi empat jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar (Republik Indonesia, 2008).

Adapun berdasarkan pengertian dari masing-masing jenis tersebut berupa:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sumatera Selatan (Sumsel) meningkat tajam di tahun 2018, namun tumbuh tipis di tahun 2019. Dari data yang dihimpun Dinas Koperasi dan UKM Sumsel, tahun 2018 jumlah UMKM di Sumsel mencapai 162.981, jumlah ini tumbuh signifikan dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 97.311 UMKM. Untuk jenis UMKM yang terdata beragam dan tersebar di 17 Kabupaten dan Kota se Sumsel dengan rincian di Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 13.616 UMKM, Ogan Komering Ilir sebanyak 11.151 UMKM, Kota Palembang sebanyak 37.351 UMKM. Selain itu, Kabupaten OKU Timur sebanyak 7.000 UMKM, Ogan Ilir sebanyak 20.777 UMKM, Muaraenim sebanyak 5.336 UMKM, Pagaralam sebanyak 3.851 UMKM, Prabumulih sebanyak 5.790 UMKM, Kota Lubuklinggau sebanyak 5.348 UMKM, Empat Lawang sebanyak 1.174 UMKM. Kabupaten Lahat sebanyak 8.917 UMKM, Kabupaten Banyuasin sebanyak 16.315 UMKM, Kabupaten Musirawas sebanyak 11.315 UMKM, OKU sebanyak 8.482 UMKM, OKU Selatan sebanyak 2.849 UMKM, Musirawas Utara sebanyak 1.232 UMKM dan Kabupaten PALI sebanyak 3.018 UMKM.

Pertumbuhan UMKM di Sumsel ini dikarenakan masyarakat lebih sadar jika berwirausaha itu lebih baik sehingga mereka lebih memilih untuk berwirausaha. Selain itu, banyaknya bank yang memfasilitasi permodalan bagi UMKM sehingga para UMKM dapat mengambil pinjaman sebagai modal meningkatkan usaha mereka. Dengan fasilitasi perbankan maka menjadi keringanan bagi UMKM untuk mendapatkan modal usahanya. Usaha Kecil Menengah atau UKM merupakan bisnis yang juga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Setiap

bisnis akan membutuhkan pengelolaan keuangan yang tepat agar bisnis tetap bisa berjalan dengan lancar. Menurut (Tambunan, 2012) dalam (Utami & Dharmawan, 2021) UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi sedangkan menurut (Mulyawan, 2015) adalah aktivitas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Adapun menurut (Hartati, 2013) fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba dan kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan. Selain itu menurut (Fahmi, 2015) bahwa ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang. Setiap pelaku usaha kecil menengah (UKM) perlu menerapkan manajemen keuangan yang baik, minimal pelaku UKM mempunyai buku catatan kas masuk dan juga kas keluar. Manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, tetapi lebih kepada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan serta memanfaatkan sumber modal demi untuk membiayai usaha, walaupun sederhana sehingga UKM tetap perlu menerapkan manajemen keuangan.

Keluar masuknya uang tentu harus didasarkan pada tujuan yang bisa menghasilkan keuntungan. Di sinilah peran penting dari manajemen keuangan. Keberhasilan sebuah usaha dapat terlihat dari kemampuan para pengelola dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga menghasilkan *return* atau imbalan sesuai harapan. Merencanakan manajemen keuangan tentu sangat bermanfaat untuk mengarahkan dan mengendalikan keuangan atau aliran kas suatu usaha. (Musthafa, 2017).

Saat ini masih banyak UKM yang belum memisahkan uang usaha dan uang pribadi, begitu pula dengan UKM Desa III Srinanti kerap tidak melakukan pemisahan uang usaha dan uang pribadinya. Pemilik UKM terbiasa dengan mengambil laba dari penjualan produk dan langsung menggunakannya untuk kepentingan pribadi seperti membeli kebutuhan sehari-hari, pembayaran cicilan dan banyak lagi. Pola pikir kebanyakan pelaku usaha yang kami temukan adalah tidak memikirkan perkembangan usahanya. Ketika laba diambil terus menerus tanpa ada pencatatan, usaha akan mengalami stagnansi dan lama-kelamaan usaha dapat mengalami kerugian. Oleh karena itu pengetahuan akan pengetahuan keuangan sangatlah penting untuk dipelajari.

Dengan melihat permasalahan yang ada saat ini, maka UKM Desa III Srinanti memerlukan pengetahuan mengenai manajemen keuangan UKM untuk membantu dan mengontrol keuangan usahanya. Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengenalkan manajemen keuangan UKM agar dapat mengontrol keuangan usaha, sehingga diharapkan para peserta dapat mengetahui tentang pentingnya manajemen keuangan UKM.

### **Metode Pelaksanaan**

Manajemen keuangan UKM adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengelola keuangan

usahanya dengan baik dan efektif. Manajemen keuangan UKM meliputi pengelolaan arus kas, pengelolaan keuangan, pengelolaan risiko, dan pengelolaan investasi (Fadhillah & Hermawan, 2021). Pelatihan manajemen keuangan dapat membantu pelaku UKM dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usahanya (Setiaji et al., 2022). Selain itu, penggunaan sistem informasi keuangan berbasis komputer atau aplikasi dapat membantu pelaku UKM dalam mengelola keuangan usahanya dengan lebih mudah dan baik (Fadhillah & Hermawan, 2021) (Gusnafitri & Martha, 2022). Literasi keuangan juga penting bagi pelaku UKM karena dapat mempengaruhi perilaku menabung mereka (Pamungkas et al., 2022).

Dalam meningkatkan manajemen keuangan UKM, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

1. Mengikuti pelatihan manajemen keuangan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha (Setiaji et al., 2022).
2. Menggunakan sistem informasi keuangan berbasis komputer atau aplikasi untuk memudahkan pengelolaan keuangan usaha (Fadhillah & Hermawan, 2021) (Gusnafitri & Martha, 2022).
3. Meningkatkan literasi keuangan untuk mempengaruhi perilaku menabung pelaku UKM (Pamungkas et al., 2022).
4. Mengelola arus kas dengan baik untuk memastikan keuangan usaha tetap stabil (Fadhillah & Hermawan, 2021).
5. Mengelola risiko dengan baik untuk mengurangi dampak risiko terhadap keuangan usaha (Fadhillah & Hermawan, 2021).
6. Mengelola investasi dengan baik untuk memaksimalkan keuntungan dari investasi (Fadhillah & Hermawan, 2021).

Pengabdian ini dilaksanakan pada UKM di Desa III Srinanti menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penentuan peserta yang dilaksanakan dalam penyuluhan pelatihan manajemen keuangan adalah pelaku UKM yang usahanya sudah lama. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam satu hari. Penentuan hari ditentukan oleh Kepala Desa III Srinanti Bapak allaudin. Penetapan lokasi pengabdian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM yang sudah terdaftar di kantor Desa III Srinanti sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Harapannya peserta pelatihan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku UKM lain yang berada di sekitarnya.

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah.  
Peserta diberikan motivasi dan gambaran umum mengenai manajemen keuangan UKM.
2. Metode Diskusi  
Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UKM yang selama ini dihadapi.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Acara dimulai tepat pukul 10.00 WIB, diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa III Srinanti Bapak allaudin dan acara dilanjutkan dengan pemberian materi bertema “Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM)” yang disampaikan oleh Ibu Meilin Veronica, SE, MM, Ak, CA. Peserta mengikuti

penyuluhan dengan sangat antusias, hal ini terlihat ketika pada sesi tanya jawab peserta banyak mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pentingnya manajemen keuangan. Secara keseluruhan penyuluhan ini berjalan dengan lancar.

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 15 Maret 2023 di rumah Kepala Desa III Srinanti. Peserta yang diundang dalam pelatihan sebanyak 10 pemilik UKM. Berbagai jenis usaha yang mereka lakukan antara lain: usaha pempek, batu bata, konveksi, peternakan, sembako dan percetakan. Dalam pelaksanaannya penyuluhan ini dapat dibilang sukses, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini hingga selesai. Pertanyaan dari peserta sering kali muncul di tengah para pemateri menyampaikan materi pelatihan.

Dalam pengabdian ini kami memberikan gambaran kepada pihak terkait peserta penyuluhan yaitu pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tentang manajemen keuangan UKM sebagai berikut : (Anitasari, 2021)

1. Pisahkan uang usaha dengan uang pribadi. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha dapat mengetahui pengeluaran serta pemasukan usaha dengan jelas. Dan masih ada beberapa manfaat lainnya yang bisa dirasakan saat disiplin dalam menggunakan uang usaha dan uang pribadi secara terpisah, seperti:
  - Pembukuan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien
  - Uang untuk modal usaha akan terlindungi karena terdapat catatan transaksi dengan jelas
  - Dapat diketahui apakah usaha sudah menguntungkan atau belum, sehingga lebih mudah untuk mengambil keputusan menyangkut usaha
2. Perencanaan penggunaan uang. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target-target penjualan dan penerimaan kas. Evaluasi terhadap rencana-rencana belanja yang menggunakan modal, jika tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya-biaya. Lakukan analisa untung-rugi untuk meyakinkan bahwa penggunaan uang usaha tidak akan sia-sia dan memberikan *return* yang menguntungkan. Perencanaan merupakan bagian penting dalam membangun perusahaan. Jika sudah direncanakan dengan matang, kemungkinan rugi akan lebih kecil. Tentunya perencanaan bagaimana produk terjual keras di pasaran juga harus diperhitungkan agar bisnis tidak merugi.
3. Membuat buku catatan keuangan. Usaha UKM berada pada taraf sedang berkembang, namun untuk manajemen keuangannya tidak cukup dikelola berdasarkan ingatan, melainkan dengan catatan yang lengkap. Minimal, sebuah usaha wajib memiliki buku kas yang mencatat keluar masuknya uang. Lakukan pencocokan saldo dengan catatan keuangan usaha dan pastikan tidak ada perhitungan yang tertinggal. Setiap transaksi harus dicatat dengan detail agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan. Transaksi bisnis yang dicatat dengan tepat juga akan memudahkan proses perhitungan laba dan rugi. Setiap bukti transaksi akan menjadi catatan tentang berapa banyak produk yang terjual dan berapa keuntungan yang didapat.
4. Hitung keuntungan dengan benar. Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Namun yang sering terlupakan dari penghitungan keuntungan ini adalah kesalahan terkait pengeluaran biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika perusahaan memiliki kesalahan pencatatan pembiayaan, maka secara tidak langsung hal ini akan

berpengaruh pada kesalahan perhitungan keuntungan yang didapat. Pencatatan pembiayaan yang dihitung secara cermat memudahkan pemilik usaha untuk mengontrol keuangan dan transaksi yang terjadi dalam sebuah bisnis.

5. Awasi harta, hutang dan modal. Periksa persediaan di gudang secara berkala dan dipastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik. Buatlah sistem administrasi yang memadai untuk mengontrol hal tersebut. Lakukan hal yang sama terhadap piutang-piutang kepada pembeli dan tagihan-tagihan dari *supplier*. Jangan sampai terdapat tagihan macet atau pembayaran ganda kepada *supplier* tanpa sepengetahuan perusahaan. Buatlah pencatatan keuangan yang baik.
6. Sisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha. Meskipun bisnis telah berjalan lancar bukan berarti semua keuntungan berhak digunakan di luar kepentingan usaha. Sebagai UKM, maka strategi manajemen keuangan yang penting adalah terkait pengembangan. Rencanakan investasi tambahan, kenali bidang-bidang yang masih menguntungkan dan dapat memperluas nilai aset perusahaan. Gunakan keuntungan secara bijak dan sisihkan sebagian untuk memperbesar perusahaan.



Gambar 1. Jenis Usaha Peserta



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan

Adapun hasil diskusinya adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar.
- 2) Materi yang diberikan adalah pelatihan atau pendahuluan mengenai manajemen keuangan.
- 3) Pemateri memberikan penjelasan pentingnya manajemen keuangan bagi UKM.
- 4) Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi manajemen keuangan, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa manajemen keuangan adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu.
- 5) Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya manajemen keuangan bagi UKM. Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha.
- 6) Umpan Balik Positif dari Peserta, mendapatkan umpan balik positif dari peserta pelatihan tentang manfaat yang mereka peroleh dari pelatihan dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan keuangan yang baru mereka peroleh.

### **Simpulan**

Pengabdian kepada masyarakat ini membahas tentang Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pelatihan ini dapat menambah pengetahuan peserta dalam pemahaman manajemen keuangan UKM mengenai memperjelas rencana keuangan, mengetahui jumlah utang, mengendalikan keuangan saat terjadi perubahan, menghindari kesalahan penggunaan dana, menyimpan keuangan dan melakukan pengawasan atas biaya. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat penyuluhan bagi kemajuan usaha mereka.

### **Saran**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya kegiatan pelatihan lanjutan untuk terus mengembangkan penerapan manajemen keuangan dalam menjalankan usaha.
2. Perlu adanya pendampingan dari instansi terkait lainnya (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) agar lini usaha yang selama ini dikelola dapat terus maju dan membantu kemakmuran anggotanya
3. Perlu adanya pelatihan kewirausahaan masyarakat disekitarnya mampu berwirausaha dalam rangka membantu meningkatkan kondisi perekonomiannya.

### **Daftar Pustaka**

- Anitasari. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 1–9.
- Fadhillah, A., & Hermawan, D. (2021). Penggunaan Sistem Keuangan Berbasis Ms. Access Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Keuangan Ukm Keripik Pisang “Ramesta.” *Jurnal Aplikasi Sains Teknologi Nasional*, 2(1), 20–29.

- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gusnafitri, & Martha, D. (2022). Penerapan Sistem Informasi Laporan Keuangan Berbasis Android Pada Ukm Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 158–165.
- Hartati, S. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakart: Raja Grafindo.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Cv. Pustaka Setia.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2022). Literasi Keuangan Dan Pendapatan Usaha Dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku Ukm. *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205–212.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm)*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Setiaji, N. W. R., Sukasmono, J., Gumilar, A., Irwansyah, I., & Syahroni, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Kunci Ukm Dapat Berkembang Di Masa Pandemic Covid-19 Di Ukm Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pkm*, 3(1), 1–9.
- Tambunan, T. (2012). *Ukm Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Utami, K. G. A., & Dharmawan, A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 12(1), 1–12.